

STRATEGI PEMBIBITAN POHON BUAH-BUAHAN YANG BERHASIL: ANALISIS PASAR DAN PROSES PEMBIBITAN

Winda Maulida Rahmah¹, Istisusi Romdiana², Vivin Rahmawati³ Syaiful Hadi⁴

Progam Sarjana, Fakultas Agama Islam,

Universitas Agama Islam Muhammadiyah Kendal Batang, Indonesia

Windamaulida2004@gmail.com zysuzy684@gmail.com vivinrahm264@gmail.com

syaifulhadi2@gmail.com umkaba@A.C.Id

Abstract

The cultivation of fruit tree seedlings is one of the agribusiness sectors with promising prospects in Indonesia. Public demand for both local and imported fruits continues to rise in line with increasing awareness of healthy lifestyles and natural food consumption. This condition presents a significant opportunity for entrepreneurs to develop fruit seedling businesses as a potential source of income. However, the success of this venture largely depends on two main aspects: accurate market analysis and the effectiveness of the seedling process implemented.

This study aims to identify successful fruit tree seedling strategies through a market analysis approach and technical evaluation of the seedling process. The methods used in this research include literature review, field observations, and interviews with seedling business practitioners in several agricultural centers. The findings indicate that the success of a seedling business is strongly influenced by the selection of fruit types that align with market trends, the application of proper and environmentally friendly seedling techniques, and marketing strategies that adapt to market dynamics.

By integrating market insights with technical seedling processes, business actors can enhance the productivity and competitiveness of their enterprises in a sustainable manner. This research is expected to contribute to the development of fruit seedling businesses, benefiting farmers, agribusiness practitioners, and government policymakers in formulating agricultural strategies that support the growth of the horticultural sector in Indonesia.

Keywords: seedling, fruit trees, market analysis, business strategy, agribusiness

Abstrak

Usaha pembibitan pohon buah-buahan merupakan salah satu sektor agribisnis yang memiliki prospek cerah di Indonesia. Permintaan masyarakat terhadap buah-buahan lokal maupun impor terus meningkat seiring dengan tumbuhnya kesadaran akan gaya hidup sehat dan konsumsi pangan alami. Kondisi ini menjadi peluang besar bagi pelaku usaha untuk mengembangkan bisnis pembibitan tanaman buah sebagai salah satu sumber pendapatan yang potensial. Namun, keberhasilan usaha ini sangat bergantung pada dua aspek utama, yaitu ketepatan dalam menganalisis kebutuhan pasar dan efektivitas proses pembibitan yang diterapkan.

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi strategi pembibitan pohon buah-buahan yang berhasil melalui pendekatan analisis pasar dan evaluasi teknis terhadap proses pembibitan. Metode

Article History

Received: Juli 2025

Reviewed: Juli 2025

Published: Juli 2025

Plagiarism Checker No 266

Prefix DOI : Prefix DOI :

10.8734/CAUSA.v1i2.365

Copyright : Author

Publish by : Hibrida



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)

yang digunakan dalam penelitian ini meliputi studi literatur, observasi lapangan, serta wawancara dengan pelaku usaha pembibitan di beberapa daerah sentra pertanian. Hasil penelitian menunjukkan bahwa keberhasilan usaha pembibitan sangat ditentukan oleh pemilihan jenis tanaman buah yang sesuai dengan tren pasar, penerapan teknik pembibitan yang baik dan ramah lingkungan, serta strategi pemasaran yang adaptif terhadap dinamika pasar.

Dengan mengintegrasikan pemahaman pasar dan proses teknis pembibitan, pelaku usaha dapat meningkatkan produktivitas dan daya saing usahanya secara berkelanjutan. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan usaha pembibitan buah-buahan, baik untuk kalangan petani, pelaku agribisnis, maupun pemerintah dalam merumuskan kebijakan pertanian yang mendukung pertumbuhan sektor hortikultura di Indonesia.

Kata kunci: pembibitan, pohon buah-buahan, analisis pasar, strategi usaha, agribisnis.

PENDAHULUAN

Indonesia dikenal sebagai negara tropis yang kaya akan keanekaragaman hayati, termasuk berbagai jenis tanaman buah-buahan. Potensi ini menjadi modal besar dalam pengembangan sektor pertanian, khususnya pada bidang pembibitan pohon buah. Kegiatan pembibitan bukan hanya menjadi fondasi dalam menghasilkan tanaman berkualitas, tetapi juga merupakan bagian penting dari rantai agribisnis yang mendukung ketersediaan buah-buahan secara berkelanjutan.

Seiring meningkatnya kesadaran masyarakat akan pentingnya konsumsi buah sebagai bagian dari gaya hidup sehat, permintaan terhadap buah-buahan juga mengalami peningkatan. Hal ini tentu mendorong kebutuhan akan bibit pohon buah yang unggul, tahan terhadap hama, serta mampu beradaptasi dengan berbagai kondisi lingkungan. Namun, untuk memenuhi kebutuhan tersebut, tidak cukup hanya mengandalkan keterampilan teknis dalam pembibitan. Pemahaman terhadap kebutuhan pasar, tren konsumen, dan strategi pemasaran yang tepat menjadi faktor penentu keberhasilan usaha pembibitan.

Sayangnya, banyak pelaku usaha pembibitan yang masih berfokus pada aspek teknis semata dan belum sepenuhnya memperhatikan dinamika pasar. Akibatnya, meskipun menghasilkan bibit yang baik, produk mereka sulit terserap oleh pasar karena tidak sesuai dengan kebutuhan dan preferensi konsumen. Oleh karena itu, diperlukan strategi pembibitan yang tidak hanya unggul secara teknis, tetapi juga berbasis pada hasil analisis pasar yang komprehensif.

Artikel ini disusun untuk mengkaji secara lebih dalam mengenai strategi pembibitan pohon buah-buahan yang berhasil. Penekanan diberikan pada dua aspek utama, yaitu analisis pasar dan proses pembibitan yang efektif. Diharapkan, kajian ini dapat menjadi panduan praktis bagi para pelaku usaha dan pemangku kebijakan dalam mengembangkan sektor pembibitan buah-buahan yang berdaya saing tinggi dan berkelanjutan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan tujuan untuk memahami secara mendalam strategi pembibitan pohon buah-buahan yang berhasil, melalui analisis terhadap proses pembibitan dan kondisi pasar. Pendekatan ini dipilih karena memungkinkan peneliti menggali informasi secara holistik, kontekstual, dan mendalam dari para pelaku usaha pembibitan.

Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui beberapa metode, yaitu wawancara mendalam dengan pelaku usaha pembibitan untuk menggali strategi dan

tantangan yang dihadapi, serta observasi lapangan guna melihat langsung proses pembibitan. Selain itu, studi dokumentasi digunakan untuk memperoleh data sekunder dari laporan, artikel, dan data pasar terkait.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Pengertian Pembibitan

Pembibitan adalah kegiatan penyemaian dan pengembangan bibit untuk ditanam atau ditanamkan” melalui metode generatif (biji) maupun vegetatif (stek, cangkok, okulasi, kultur jaringan) sebagai tahap awal dalam siklus usaha agrikultur dan hortikultura. (Nurwardani, 2008). Menurut KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia) pembibitan adalah proses atau cara menyemaikan dan memelihara bibit untuk ditanam. (Bahasa, 2023)

Pembibitan adalah proses kegiatan untuk menghasilkan, merawat, dan mempersiapkan bibit tanaman agar siap ditanam di lahan produksi. Kegiatan ini mencakup pemilihan benih, penyemaian, perbanyakan (baik secara generatif maupun vegetatif), pemeliharaan, dan pemindahan ke media tanam akhir.

Pembibitan merupakan fondasi utama dalam budidaya tanaman, khususnya pohon dan buah-buahan. Proses ini tidak hanya mencakup penyemaian, tetapi juga pemilihan benih atau indukan unggul, perbanyakan secara generatif maupun vegetatif, pemeliharaan intensif, dan persiapan bibit hingga siap tanam. Pembibitan memiliki peran strategis karena bibit yang berkualitas akan menentukan pertumbuhan tanaman, ketahanan terhadap hama dan penyakit, serta hasil panen yang optimal. Metode pembibitan terbagi menjadi dua, yaitu generatif (melalui biji) dan vegetatif (seperti stek, cangkok, okulasi, dan kultur jaringan).

Masing-masing metode memiliki keunggulan, di mana pembibitan vegetatif cenderung menghasilkan tanaman yang identik dengan induknya dan lebih cepat berbuah. Tujuan utama dari pembibitan adalah menghasilkan bibit unggul yang sehat, seragam, cepat tumbuh, dan sesuai dengan kebutuhan pasar. Dalam konteks pertanian modern, pembibitan juga telah melibatkan teknologi seperti rumah kaca, media tanam steril, irigasi otomatis, dan kultur jaringan untuk meningkatkan efisiensi dan mutu produksi. Oleh karena itu, pembibitan tidak hanya penting dari aspek teknis, tetapi juga memiliki nilai ekonomi yang tinggi. Ketepatan dalam melakukan pembibitan akan berdampak langsung terhadap keberhasilan budidaya tanaman secara keseluruhan dan menjadi salah satu faktor penentu keberlanjutan usaha pertanian dan agribisnis di masa depan.

Untuk memahami lebih lanjut penulis melakukan penelitian dan observasi dengan salah satu wirausahawan yaitu bapak Sholeh Farid Udin atau sering disapa dengan Bapak Udin yang tinggal di Dsn Bungkaran, Rt 3 Rw 2, Desa Pagesari, Kecamatan Patean, Kabupaten Kendal.

B. Tujuan Pembibitan

Secara umum, tujuan pembibitan adalah untuk menghasilkan bibit tanaman yang unggul, sehat, dan siap tanam guna mendukung keberhasilan budidaya. Melalui kegiatan pembibitan, tanaman diperbanyak baik secara generatif (melalui biji) maupun vegetatif (seperti stek, cangkok, dan okulasi) dalam jumlah yang cukup dan kualitas yang baik. Salah satu tujuan utamanya adalah untuk menyiapkan bibit yang memiliki daya tumbuh tinggi dan mampu beradaptasi dengan lingkungan tanam. Selain itu, pembibitan bertujuan menjaga keseragaman sifat tanaman, terutama bila menggunakan metode vegetatif, agar karakteristik unggul seperti bentuk dan rasa buah, ketahanan terhadap penyakit, serta produktivitas tanaman dapat dipertahankan. Pembibitan juga mempercepat masa tanam dan panen, karena bibit yang ditanam

telah melalui tahap awal pertumbuhan. Dengan demikian, pembibitan dapat mengurangi risiko kegagalan tanam dan memberikan efisiensi dalam produksi. Di sisi lain, pembibitan memiliki nilai ekonomi karena dapat menjadi unit usaha agribisnis yang menjanjikan, dengan bibit sebagai komoditas yang memiliki permintaan pasar tinggi.

Menurut hasil wawancara dengan Bapak Udin bahwa alasan memilih usaha pembibitan pohon buah-buahan sebagai bidang usaha adalah karena memang tertarik dan menguasai bidang tersebut. Selain itu, mayoritas penduduk Indonesia adalah petani dan didukung dengan tanah Indonesia yang subur, sehingga usaha pembibitan pohon buah-buahan memiliki potensi besar untuk berkembang. Dengan memilih usaha pembibitan pohon buah-buahan, kita dapat memanfaatkan potensi alam dan meningkatkan pendapatan.

Usaha pembibitan pohon buah-buahan merupakan pilihan yang tepat karena memiliki potensi pasar yang besar dan kesempatan untuk meningkatkan pendapatan. Permintaan buah-buahan yang terus meningkat seiring dengan pertumbuhan penduduk dan kesadaran akan pentingnya konsumsi buah-buahan yang sehat membuat usaha pembibitan pohon buah-buahan menjadi bisnis yang menjanjikan. Selain itu, usaha pembibitan pohon buah-buahan juga dapat berkontribusi pada sektor pertanian dengan meningkatkan produksi buah-buahan dan meningkatkan kualitas hasil panen.

Dengan memilih usaha pembibitan pohon buah-buahan, kita dapat memanfaatkan potensi alam dan meningkatkan pendapatan. Usaha pembibitan pohon buah-buahan juga memiliki peluang untuk mengembangkan bisnis karena dapat meningkatkan skala produksi dan meningkatkan kualitas hasil panen. Selain itu, usaha pembibitan pohon buah-buahan juga dapat mendukung ketersediaan pangan dengan meningkatkan produksi buah-buahan yang sehat dan segar.

Minat dan passion yang kuat dalam bidang pertanian dan perkebunan juga menjadi alasan utama memilih usaha pembibitan pohon buah-buahan. Dengan demikian, usaha pembibitan pohon buah-buahan dapat menjadi bisnis yang menyenangkan dan memuaskan. Selain itu, usaha pembibitan pohon buah-buahan juga dapat meningkatkan kualitas lingkungan dengan meningkatkan jumlah pohon yang ditanam dan mengurangi polusi udara. Dengan demikian, usaha pembibitan pohon buah-buahan dapat menjadi bisnis yang berkelanjutan dan memberikan manfaat bagi masyarakat dan lingkungan.

C. Strategi Pembibitan

Menurut Fani Suryawan et al. (2022) dalam jurnal *Surya Agritama*, strategi pembibitan melibatkan analisis faktor internal dan eksternal melalui pendekatan SWOT, serta perumusan strategi prioritas seperti peningkatan produksi bibit, penguatan kemitraan dan distribusi, dan sertifikasi bibit unggul. (Fani Suryawan, 2022)

Menurut hasil wawancara yang dilakukan penulis, ada beberapa strategi yang digunakan agar pembibitan bisa berhasil di antaranya sebagai berikut:

1. Menentukan Target Pasar

Menentukan target pasar merupakan langkah yang sangat penting dalam strategi pembibitan karena akan menentukan arah dan keberhasilan usaha secara keseluruhan. Dengan mengetahui siapa yang menjadi sasaran utama apakah petani, penghobi tanaman, perusahaan perkebunan, atau konsumen ritel pelaku usaha dapat menyesuaikan jenis bibit yang dikembangkan, kualitas yang dibutuhkan, hingga metode pemasaran yang tepat. Misalnya, jika target pasar adalah petani skala besar, maka bibit harus memiliki daya tahan tinggi dan tersedia dalam jumlah

besar. Sebaliknya, jika sasarannya adalah penghobi tanaman, maka bibit yang unik, estetik, dan mudah dirawat akan lebih diminati. Menentukan target pasar juga membantu efisiensi biaya produksi dan promosi, karena kegiatan usaha menjadi lebih terfokus dan tidak membuang sumber daya untuk segmen yang kurang potensial. Oleh karena itu, pemahaman yang baik terhadap target pasar bukan hanya membantu meningkatkan penjualan, tetapi juga memperkuat posisi usaha pembibitan di tengah persaingan.

Menurut Bapak Udin target pasar untuk pembibitan pohon buah-buahan adalah para petani, pekebun, dan masyarakat umum yang ingin menanam pohon buah di rumah atau lahan mereka. Selain itu, target pasar juga dapat meliputi pengusaha pertanian yang ingin memperluas bisnisnya ke bidang pembibitan pohon buah-buahan. Dengan menargetkan pasar yang tepat, usaha pembibitan pohon buah-buahan dapat meningkatkan kesempatan untuk meningkatkan penjualan dan mengembangkan bisnis.

Pasar yang ideal untuk usaha pembibitan buah adalah melalui media online, seperti e-commerce, media sosial, dan website. Dengan menggunakan media online, usaha pembibitan pohon buah-buahan dapat menjangkau pasar yang lebih luas dan meningkatkan kesempatan untuk meningkatkan penjualan. Selain itu, media online juga dapat digunakan untuk mempromosikan dan menjual bibit pohon buah-buahan dengan lebih efektif.

2. Menentukan Bibit

Menentukan jenis bibit yang akan dibudidayakan merupakan bagian penting dari strategi dalam pembibitan karena bibit adalah inti dari seluruh proses budidaya. Pemilihan bibit yang tepat akan sangat memengaruhi keberhasilan usaha pembibitan, baik dari segi kualitas hasil maupun daya saing di pasar. Setiap jenis bibit memiliki karakteristik yang berbeda, seperti daya tahan terhadap penyakit, kecepatan tumbuh, masa panen, hingga permintaan pasar. Jika pelaku usaha asal memilih bibit tanpa mempertimbangkan faktor-faktor tersebut, maka besar kemungkinan usaha tidak akan berjalan optimal. Sebaliknya, dengan memilih bibit yang sesuai dengan kondisi lingkungan, tren pasar, dan kebutuhan konsumen, maka proses pembibitan akan lebih efisien dan hasilnya lebih menguntungkan. Oleh karena itu, menentukan bibit yang akan dikembangkan bukan sekadar langkah teknis, melainkan bagian dari strategi yang menentukan arah dan keberhasilan usaha pembibitan secara menyeluruh.

Melihat kondisi daerah Patean, pohon yang cocok untuk dibibitkan dan dijual yaitu adalah nangka, kelengkeng, durian, dan alpukat. Jenis-jenis pohon buah ini dipilih karena memiliki permintaan yang tinggi di pasar dan dapat tumbuh dengan baik di Indonesia. Nangka dan durian merupakan dua jenis pohon buah yang populer dan laku keras di Indonesia.

3. Menentukan Musim Tanam yang Tepat.

Menentukan musim tanam sangat penting dilakukan karena hal ini berpengaruh langsung terhadap pertumbuhan dan keberhasilan tanaman. Setiap jenis tanaman memiliki kebutuhan lingkungan yang berbeda, seperti suhu, curah hujan, kelembaban, dan intensitas cahaya matahari. Jika bibit ditanam tidak pada waktu yang tepat, misalnya saat musim hujan yang terlalu ekstrem atau musim kemarau yang berkepanjangan, maka tanaman bisa mengalami stres, pertumbuhannya terhambat, bahkan bisa mati. Selain itu, penentuan musim tanam

juga berkaitan dengan pengendalian hama dan penyakit yang biasanya muncul pada musim-musim tertentu. Dengan mengetahui dan memilih musim tanam yang sesuai, petani atau pelaku usaha pembibitan bisa mengurangi risiko kegagalan tanam, meningkatkan hasil produksi, serta menghemat biaya perawatan. Oleh karena itu, memahami kapan waktu terbaik untuk menanam merupakan bagian penting dari strategi bercocok tanam yang tidak boleh diabaikan.

Di Patean sendiri musim tanam yang tepat untuk jenis buah yang dibiarkan adalah sekitar bulan Oktober-November, yaitu pada saat musim hujan. Pada musim ini, tanah lebih lembab dan suhu lebih stabil, sehingga bibit pohon buah dapat tumbuh dengan baik. Dengan menanam pada musim yang tepat, usaha pembibitan pohon buah-buahan dapat meningkatkan kesempatan untuk meningkatkan keberhasilan pembibitan.

D. Langkah-Langkah Menanam yang Berhasil dan Optimal

Berikut langkah-langkah menanam bibit agar berhasil dan optimal:

1. Memilih bibit yang sehat dan subur

Langkah pertama yang sangat menentukan keberhasilan dalam menanam adalah memilih bibit yang sehat dan subur. Bibit yang baik biasanya memiliki batang yang kuat, daun yang hijau segar, bebas dari hama dan penyakit, serta memiliki akar yang kokoh. Bibit yang sehat akan lebih adaptif terhadap lingkungan baru dan memiliki peluang tumbuh yang jauh lebih tinggi dibandingkan bibit yang lemah atau terinfeksi.

2. Menguasai teknik okulasi yang tepat

Okulasi adalah salah satu metode perbanyakan vegetatif yang bertujuan untuk menggabungkan sifat unggul dari dua tanaman. Teknik ini membutuhkan ketelitian dan pemahaman yang baik agar hasilnya optimal. Dengan menguasai teknik okulasi secara tepat—mulai dari pemilihan mata tunas, waktu yang sesuai, hingga perawatan setelah penyambungan—maka bibit yang dihasilkan akan memiliki pertumbuhan yang cepat, seragam, dan sesuai dengan karakteristik induknya.

3. Melakukan perawatan yang intensif

Bibit yang sudah ditanam memerlukan perawatan yang intensif agar dapat tumbuh dengan baik. Perawatan ini meliputi penyiraman yang cukup, pemupukan secara berkala, penyiangan gulma, serta pengendalian hama dan penyakit. Tanpa perawatan yang memadai, bibit bisa tumbuh lambat, layu, atau bahkan mati sebelum mencapai masa tanam di lahan utama.

4. Memantau pertumbuhan bibit secara teratur

Pemantauan berkala terhadap pertumbuhan bibit sangat penting untuk mengetahui kondisi tanaman sejak dini. Dengan melakukan pengamatan secara rutin, petani atau pelaku usaha pembibitan dapat segera mendeteksi jika ada gangguan seperti serangan hama, kekurangan unsur hara, atau stres lingkungan. Tindakan cepat berdasarkan pemantauan ini dapat mencegah kerusakan lebih lanjut dan menjaga kualitas bibit tetap optimal hingga siap ditanam di lapangan.

Dengan melakukan proses pembibitan yang tepat, usaha pembibitan pohon buah-buahan dapat meningkatkan kesempatan untuk meningkatkan keberhasilan pembibitan dan menghasilkan bibit yang berkualitas. Selain itu, perawatan yang intensif juga dapat membantu meningkatkan kualitas dan kuantitas hasil panen.

KESIMPULAN

Usaha pembibitan pohon buah-buahan memiliki prospek yang sangat menjanjikan di Indonesia, seiring dengan meningkatnya permintaan masyarakat terhadap konsumsi buah lokal dan impor. Keberhasilan usaha ini tidak hanya ditentukan oleh kemampuan teknis dalam membibitkan tanaman, tetapi juga sangat dipengaruhi oleh pemahaman terhadap pasar dan strategi yang diterapkan secara menyeluruh. Berdasarkan hasil penelitian dan wawancara dengan pelaku usaha pembibitan, strategi yang efektif mencakup penentuan target pasar yang jelas, pemilihan jenis bibit yang sesuai dengan kebutuhan dan tren pasar, penentuan waktu tanam yang tepat, serta penerapan langkah-langkah teknis seperti pemilihan bibit sehat, teknik okulasi yang akurat, perawatan intensif, dan pemantauan berkala.

Dari segi teknis, proses pembibitan yang baik akan menghasilkan bibit yang unggul, tahan hama, cepat tumbuh, dan mampu beradaptasi dengan lingkungan tanam. Sementara dari sisi pasar, strategi pemasaran melalui media digital serta pemahaman terhadap segmentasi pasar menjadi kunci untuk meningkatkan daya saing dan memperluas jangkauan usaha. Penelitian ini juga menegaskan bahwa usaha pembibitan bukan hanya mendukung ketahanan pangan dan ketersediaan buah yang berkualitas, tetapi juga membuka peluang usaha yang berdampak pada peningkatan ekonomi lokal dan keberlanjutan lingkungan.

Oleh karena itu, integrasi antara pendekatan teknis dan analisis pasar merupakan kunci utama dalam mewujudkan strategi pembibitan yang berhasil. Artikel ini diharapkan dapat menjadi referensi dan panduan praktis bagi pelaku agribisnis, petani, maupun pembuat kebijakan dalam mengembangkan sektor hortikultura secara berkelanjutan di Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdillah, Mohamad Ali Asyad (2022) *Strategi Pemasaran Dalam Meningkatkan Volume Penjualan Bibit Tanaman Hutan Dan Buah-Buahan (Studi Kasus Di CV. Agro Bibit Kabupaten Nganjuk)*. Undergraduate (S1) thesis, IAIN Kediri.
- Ade Kurniawan, Arta Kusumaningrum, Didik Widiyantono, [Strategi Pemasaran Bibit Kelengkeng di CV Mekar Tani Kabupaten Purworejo](#), [Surya Agritama: Jurnal Ilmu Pertanian dan Peternakan: Vol. 12 No. 2 \(2023\)](#)
- Bahasa, B. (2023). *KBBi Edisi V*. Kemendikbud.
- Cesaria Syaibatul Marifah, Arta Kusumaningrum, Didik Widiyantono, [Strategi Promosi Bibit Kelengkeng di CV Mekar Tani Kabupaten Purworejo](#), [Surya Agritama: Jurnal Ilmu Pertanian dan Peternakan: Vol. 12 No. 2 \(2023\)](#)
- Fani Suryawan, I. A. (2022). Strategi Pengembangan Usaha Pembibitan Durian Musang King di CV. Mitra Kebun Buah Kecamatan Salaman Kabupaten Magelang. *Volume 11, No 2*.
- Nurwardani, P. (2008). *Teknik Pebibitan Tanaman dan Produksi benih Jilid 1*. Jakarta: Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah kejuruan, Direktorat Jendral Management Pendidikan Dasar dan Menengah, Departemen Pendidikan Nasional.